

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dimiliki siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui keterampilan berbicara, siswa dapat menyampaikan gagasan, pendapat, pengalaman, maupun perasaan secara lisan kepada orang lain dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Kemampuan berbicara yang baik membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan berinteraksi dalam kehidupan sosial maupun akademik. Salah satu bentuk keterampilan berbicara yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar adalah kemampuan menceritakan kembali isi cerita secara runtut dan ekspresif. Menurut Tarigan (2015), berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Dalam konteks pembelajaran sekolah dasar, keterampilan berbicara memiliki peran penting karena menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif sejak usia dini.

Kenyataannya, keterampilan berbicara siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan ketika diminta menyampaikan pendapat atau menceritakan kembali suatu peristiwa di depan kelas. Sebagian siswa terlihat kurang percaya diri, berbicara dengan suara yang

pelan, serta belum mampu menyusun kalimat secara runtut saat berkomunikasi secara lisan. Susanto (2016) menjelaskan bahwa rendahnya keterampilan berbicara siswa sering dipengaruhi oleh kurangnya kesempatan berlatih serta proses pembelajaran yang belum memberikan pengalaman komunikasi yang menarik dan bermakna. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan kurang berani mengungkapkan ide yang dimiliki. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara di sekolah dasar masih memerlukan inovasi yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan berkomunikasi.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas V SD Negeri 4 Botoputih Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta berbicara di depan kelas atau menceritakan kembali isi bacaan yang telah dipelajari. Siswa sering menunjukkan keraguan saat berbicara, penggunaan kosakata yang digunakan masih terbatas, dan penyampaian cerita belum runtut. Djamarah (2018) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara dapat berkembang secara optimal apabila siswa memperoleh kesempatan yang cukup untuk berlatih berkomunikasi dalam situasi yang menyenangkan dan menantang. Akan tetapi, kondisi pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa kegiatan berbicara masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab sederhana sehingga siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang mampu mendorong keberanian serta kelancaran berbicara secara maksimal.

Rendahnya keterampilan berbicara siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang masih kurang variatif. Guru lebih sering menggunakan buku teks sebagai sumber belajar utama sehingga pembelajaran berbicara berlangsung secara monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Padahal, keterampilan berbicara akan lebih mudah berkembang apabila siswa memperoleh stimulus yang mampu menarik minat serta memancing respons verbal mereka. Huda (2017) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga siswa terdorong untuk aktif berbicara dan menyampaikan gagasan secara lisan.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah *podcast* cerita rakyat. *Podcast* merupakan media audio digital yang dapat diputar melalui berbagai perangkat sehingga memungkinkan siswa mendengarkan materi pembelajaran secara lebih fleksibel dan menarik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, *podcast* cerita rakyat dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan berbagai cerita daerah sekaligus melatih kemampuan menyimak dan berbicara siswa. Menurut Rusman (2019), pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas proses belajar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui kegiatan mendengarkan cerita rakyat dalam bentuk *podcast*, siswa memperoleh

model bahasa yang baik serta bahan cerita yang dapat mereka ceritakan kembali secara lisan.

Pembelajaran berbasis *podcast* cerita rakyat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan cerita yang disampaikan melalui media audio, tetapi juga melakukan kegiatan memahami isi cerita, mengidentifikasi tokoh dan alur, mendiskusikan pesan moral, serta menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan. Proses tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara secara bertahap melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Slavin (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa karena mereka terlibat langsung dalam berbagai aktivitas belajar yang menuntut interaksi dan partisipasi. Ketika siswa memperoleh kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengarkan, mereka akan lebih terlatih dalam menyusun kalimat, mengembangkan kosakata, dan berbicara secara runtut.

Pemanfaatan cerita rakyat sebagai materi pembelajaran juga memberikan nilai edukatif yang penting bagi siswa sekolah dasar. Cerita rakyat mengandung berbagai nilai moral, sosial, budaya, dan karakter yang dapat dijadikan sarana pembentukan kepribadian siswa. Selain meningkatkan keterampilan berbicara, pembelajaran berbasis *podcast* cerita rakyat dapat memperkenalkan kekayaan budaya daerah kepada siswa sejak dini. Uno (2017) menjelaskan bahwa sumber belajar yang dekat dengan kehidupan dan budaya peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat

pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, penggunaan *podcast* cerita rakyat tidak hanya mendukung pengembangan kemampuan berbahasa, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai karakter dan kecintaan terhadap budaya bangsa.

Pembelajaran berbasis *podcast* cerita rakyat juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Media audio memungkinkan siswa membayangkan alur cerita, karakter tokoh, serta latar peristiwa melalui imajinasi mereka sendiri. Kondisi tersebut dapat meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Arsyad (2019) menjelaskan bahwa media audio memiliki keunggulan dalam merangsang daya imajinasi dan kemampuan mendengarkan peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Ketika siswa tertarik terhadap cerita yang didengarkan, mereka akan lebih termotivasi untuk menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kelancaran, ketepatan, dan keberanian siswa dalam berbicara di depan orang lain.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis audio memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *podcast* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan komunikasi lisan siswa sekolah dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2024) juga menjelaskan bahwa media audio digital efektif meningkatkan

keterampilan berbicara karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *podcast* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek keterampilan berbicara. Temuan tersebut memberikan landasan yang kuat bagi penerapan *podcast* cerita rakyat dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu upaya pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pengalaman belajar yang menarik, aktif, dan bermakna. Pembelajaran berbasis *podcast* cerita rakyat dipandang sesuai diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri 4 Botoputih Kabupaten Trenggalek karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus melatih kemampuan komunikasi lisan siswa

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran berbasis *podcast* cerita rakyat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 4 Botoputih Kabupaten Trenggalek. Fokus penelitian diarahkan pada proses pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan *podcast* cerita rakyat sebagai media belajar untuk melatih kemampuan siswa dalam menyimak, memahami isi cerita, dan menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan secara lisan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, disusun rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis *podcast* cerita rakyat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 4 Botoputih Kabupaten Trenggalek?
2. Apakah pembelajaran berbasis *podcast* cerita rakyat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 4 Botoputih Kabupaten Trenggalek?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berbasis *podcast* cerita rakyat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 4 Botoputih Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis *podcast* cerita rakyat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 4 Botoputih Kabupaten Trenggalek.
2. Meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 4 Botoputih Kabupaten Trenggalek melalui pembelajaran berbasis *podcast* cerita rakyat.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berbasis *podcast* cerita rakyat untuk meningkatkan

keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 4 Botoputih Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait penerapan pembelajaran berbasis *podcast* cerita rakyat dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi melalui pemanfaatan *podcast* cerita rakyat sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara, terutama dalam aspek kelancaran berbicara, keberanian mengemukakan pendapat, penggunaan kosakata yang tepat,

serta kemampuan menceritakan kembali isi cerita secara runtut dan mudah dipahami.

c) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari setiap variabel perlu dipaparkan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai konsep-konsep yang akan dianalisis.

1. Pembelajaran berbasis *podcast* cerita rakyat dalam penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang memanfaatkan media *podcast* berisi cerita rakyat sebagai sumber belajar untuk melatih kemampuan menyimak dan berbicara siswa.
2. Keterampilan berbicara dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa kelas V dalam menyampaikan gagasan, informasi, pengalaman, maupun isi cerita secara lisan dengan bahasa yang jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh pendengar.